

# **USULAN PERBAIKAN PRODUK CACAT MESIN BC-2TR PADA PROSES PENGECORAN DI PT TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA**

**Khalwani Setiyono, Dr. rer. pol. Sudaryanto**

Penulisan Ilmiah, Fakultas Teknologi Industri, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci :

Abstraksi :

PT. TMMIN Indonesia telah dikenal sebagai perusahaan besar dan menerapkan teknologi maju dalam bidang manufaktur logam khususnya bidang Pengecoran. Di PT.TMMIN penerapan metode pengendalian kualitas yang baik merupakan alat (tool) dalam mengarahkan produsen ke arah penyempurnaan produk (zero defect), casting plant merupakan divisi yang menghasilkan beberapa hasil produksinya seperti : Blok mesin BC-1TR dan BC-2TR. Dalam penelitian dengan menggunakan metode lima fase ini memiliki tujuan antara lain mengidentifikasi lini proses yang bermasalah, mengidentifikasi dan menganalisa jenis cacat pada blok mesin BC-2TR dalam proses pengecoran yang bermasalah dan memberikan usulan tindakan perbaikan kualitas didalam proses pengecoran yang bermasalah. Pengendalian kualitas dengan menggunakan metode lima fase (definisi, mengukur, analisis, perbaikan, dan pengendalian) diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap mendefinisi dirumuskan bahwa masih banyaknya produk cacat yang dihasilkan sebanyak 107 produk dalam sebulan, menghasilkan 8 jenis cacat dari pareto yang dibuat. Pada tahap mengukur akan dilakukan uji normalitas apakah data masih dalam keadaan normal, dan diukur menggunakan peta p, lalu uji kapabilitas yang menghasilkan angka 98,75% yang berarti proses dikatakan layak. Pada tahap analisis menggunakan diagram sebab akibat dan dicari 3 jenis cacat dominant untuk dianalisa dan dicari akar permasalahannya untuk ditentukan yang menjadi faktor penyebab utama dari 3 jenis cacat tersebut. Tahap perbaikan menggunakan metode 5W+2H dilakukan perbaikan untuk 3 jenis cacat dominan yang dianalisa. Pada tahap pengendalian dihasilkan perancangan perbaikan proses yang berupa petunjuk kerja, berupa lembar pengamatan untuk mengendalikan agar produk cacat tidak terjadi lagi.